

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Belakang

Pendidikan jasmani sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan disekolah – sekolah. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi serta menanamkan sikap sportivitas dan jujur serta mampu bekerja sama. Dengan menggunakan pola – pola tertentu yang dapat memacu dan memotivasi siswa. Pelaksanaan bukan didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap, aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pembelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari – hari. Untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani sekolah. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan metode. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan sumber daya manusia. Karena itu upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan. Untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi serta dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah aktifitas senam. Senam dapat diartikan sebagai setiap bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan – gerakan terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Senam juga diartikan sebagai latihan tubuh yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis dan dilakukan secara sadar dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Kata senam berasal dari bahasa Yunani, yaitu *gymnastic* yang artinya : ”untuk menerangkan bermacam – macam gerak yang dilakukan oleh atlet – atlet senam.

Senam mempunyai begitu banyak pengaruhnya bagi individu bila datang berolahraga dengan sikap dan respek yang baik. Senam dapat menyenangkan, menggairahkan dan memberi banyak pesona. Banyak keuntungan yang diperoleh dalam senam. Konsentrasi, keteguhan hati, dan keyakinan akan menjadi modal besar yang dapat membantu dalam bersenam. Pengaruh latihan senam terhadap perkembangan fisik, menakjubkan. Mempelajari keterampilan dalam senam akan meningkatkan kekuatan yang sangat hebat, kelentukan, koordinasi, sikap dan kesadaran kinestetik.

Senam terdiri dari beberapa bagian , yaitu senam irama, senam artistic, senam lantai, senam alat dan lain – lain. Senam lantai (floor exercise) adalah satu bagian dari rumpun senam, sesuai dengan istilah lantai, maka gerakan – gerakan senam yang dilakukan di atas yang beralaskan matras atau permadani atau sering juga disebut dengan istilah latihan bebas,

sebab pada waktu melakukan gerakan atau latihannya pesenam tidak boleh menggunakan alat atau sebuah benda.

Dalam upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat dewasa ini membawa dampak dalam berbagai bidang kehidupan manusia terutama dalam hal pendidikan, terutama di negara – negara yang sudah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah member dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu dan berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadiannya sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dipecahkan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri I Pantai Cemin tanggal 23 Oktober 2012 pada saat jam pelajaran Pendidikan Jasmani materi pelajaran senam lantai pokok bahasan guling depan berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi pendidikan jasmani diperoleh informasi bahwa nilai siswa dalam materi pembelajaran guling depan masih rendah. Dari 32 orang siswa kelas VIII³ hanya 17 siswa

(53,13%) yang tuntas dan 15 siswa (46,87%) yang nilainya berada dibawah KKM (73). Hal ini disebabkan kemampuan siswa dalam melakukan senam lantai guling depan masih kurang hal ini terlihat pada saat meletakkan pundak pada matras lebih cenderung siswa meletakkan atas kepala terlebih dahulu sehingga berdampak pada saat mengangkat pinggul menjadi tidak sempurna. Kurangnya kreatifitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran salah satunya kurang memanfaatkan media audiovisual. Kemudian waktu yang tidak mencukupi untuk mempelajari materi senam lantai secara menyeluruh.

Menurut peneliti, perlu adanya solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani karena belum diketahui secara pasti apa penyebabnya, apakah karena jam pelajaran yang singkat (hanya sekali pertemuan), materi sulit, metode mengajar yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang cocok, atau hal – hal lain yang dihadapi siswa.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa. Salah satunya misalnya dengan menerapkan pembelajaran melalui bantuan media. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena media dapat menyampaikan informasi sehingga dapat mendiskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau suatu prosedur yang bersifat abstrak dan yang tidak lengkap menjadi lengkap dan jelas. Rasa ingin tahun dibangkitkan melalui media, untuk menghidupkan suasana kelas, merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru dan lain – lain. Media memungkinkan siswa menyentuh objek kajian pelajaran membantu siswa

mengkonkritkan sesuatu yang abstrak dan membantu guru menghindarkan suasana menoton. Media juga bisa mempengaruhi hasil pembelajaran. Sebab media juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena media merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Seperti halnya juga dengan materi pembelajaran guling depan dalam penyampaian materinya kepada siswa, guru memerlukan metode yang tepat agar siswa tidak mudah bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran tersebut. Bila guru penjas menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya itu akan membangkitkan minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran tersebut maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam. Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media.

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang bersifat memamakai suatu alat bantu untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Melalui perkembangan teknologi pendidikan dan komunikasi yang pesat, maka media dalam pendidikan pun berkembang pesat pula, baik kuantitas maupun kualitasnya. Jenis media pembelajaran menjadi lebih banyak, diantaranya media video, media visual, media kaset, media slide, media grafis, OHP dan sebagainya. Dimana alat bantu atau media tersebut terdapat materi beserta cara pengajaran yang telah dirancang oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, audiovisual yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audiovisual dapat menampilkan pesan yang memotivasi.

Dari uraian di atas dan untuk mempermudah serta menambah penjelasan khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : kurang kreatifitasnya guru dalam memilih media sebagai penyampaian materi di sekolah SMP Negeri 1 Pantai Cermin tahun ajaran 2012/2013. Kurangnya minat siswa dalam mengulang materi guling depan pada saat pembelajaran mandiri. Masih banyak siswa kelas VIII³ SMP Negeri 1 Pantai Cermin yang belum mampu melakukan guling depan dengan sempurna.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar guling depan awalan jongkok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pantai Cermin tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian – uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah : Apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai dalam materi guling depan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pantai Cermin tahun ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai guling depan dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Pantai Cermin tahun ajaran 2012/2013”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pihak sekolah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan penjas dengan menggunakan media audiovisual.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam penggunaan media audiovisual pada proses belajar mengajar.
4. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK di Unimed.